

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Indonesia melalui visinya yaitu untuk mewujudkan Indonesia menjadi Poros Maritim Dunia, menegaskan bahwa Indonesia membuka peluang untuk membangun kerja sama kawasan dan kerja sama Internasional demi mewujudkan visi Indonesia menjadi sebuah negara maritim yang maju, berdaulat, mandiri, kuat, serta mampu memberikan kontribusi positif bagi keamanan dan perdamaian Kawasan dan dunia yang sesuai dengan kepentingan nasional. Dalam mencapai visi tersebut Indonesia berperan aktif dalam melaksanakan berbagai bentuk kerja sama baik secara multilateral dan bilateral. Salah satu bentuk usaha yang dilakukan Indonesia adalah menjadi anggota serta pendiri dari *Indian Ocean Rim Association (IORA)*.

*Indian Ocean Rim Association (IORA)*, merupakan pelopor dan satu-satunya organisasi regional di wilayah Samudera Hindia. IORA berdiri secara resmi pada 7 Maret 1997. Pada awalnya, organisasi ini bernama *Indian Ocean Rim Association for Regional Cooperation (IOR-ARC)* yang kemudian mengalami penyesuaian pada Pertemuan Tingkat Menteri ke – 13 di Perth. Nama IOR – ARC diubah menjadi IORA untuk meningkatkan kesadaran publik bahwa forum ini adalah pemersatu negara-negara Samudera Hindia sebagai satu kawasan. Tujuan utama pendiriannya adalah untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan seimbang bagi seluruh negara anggota dan menciptakan landasan yang kuat bagi kerja sama ekonomi regional melalui upaya-upaya fasilitasi perdagangan dan menghilangkan hambatan-hambatan perdagangan. IORA sendiri memiliki anggota sebanyak 23 negara yaitu Afrika Selatan, Australia, Bangladesh, Komoros, Prancis, India, Indonesia, Iran, Kenya, Madagaskar, Maladewa, Malaysia, Mauritius, Mozambik, Oman, Persatuan Emirat Arab, Seychelles, Singapura, Somalia, Sri Lanka, Tanzania, Thailand dan Yaman. Selain itu, IORA juga menggandeng 11 negara mitra dialog, yaitu Amerika Serikat, Arab Saudi, Inggris, Italia, Jepang, Jerman, Korea Selatan, Mesir, Republik Rakyat Tiongkok (RRT), Rusia, Turki. Terdapat juga 2 organisasi peninjau di IORA, yaitu *Indian Ocean Research Group (IORG)* dan *the Western Indian Ocean Marine Science Association (WIOMSA)*. Sejak Keketuaan Indonesia pada periode 2015 – 2017, peran kepemimpinan Indonesia telah mendorong signifikansi IORA di kawasan. Indonesia merupakan negara yang telah berhasil menyelenggarakan Konferensi Tingkat Tinggi (KTT) IORA Pertama sejak organisasi tersebut berdiri. KTT IORA menghasilkan dokumen *Jakarta Concord* dan *Action Plan 2015-2021* yang bertindak sebagai kompas dalam penyusunan kelanjutan *Action Plan 2022 – 2027*.

Indonesia saat ini memiliki peran penting sebagai Ketua area kerja sama prioritas Pengelolaan Perikanan. Area kerja sama ini membawahi IORA *Core Group on Fisheries Management (CGFM 2020-2023)* yang pembentukannya disahkan oleh PTM ke-20. IORA CGFM merupakan kelompok kerja yang bertugas untuk merencanakan, menginisiasi, mengkoordinasikan, dan mengimplementasikan berbagai program kerja sama perikanan dalam forum IORA. Pada tahun 2023 ini, Indonesia selaku ketua dari CGFM akan bekerja sama dengan Prancis untuk Menyusun sebuah pedoman pemberantasan *Illegal, Unreported, and Unregulated Fishing (IUU Fishing)* di bawah kerangka IORA. IUU Fishing merupakan suatu kegiatan penangkapan yang dilakukan oleh pihak yang tidak bertanggung jawab dan bertentangan dengan aturan-aturan yang sudah ditetapkan. Terdapat beberapa kemungkinan apabila permasalahan IUU *Fishing* tidak segera ditindak lanjuti, seperti, berkurangnya sumber daya perikanan yang dapat dikelola secara efektif; berkurangnya kesempatan untuk ekonomi para nelayan; dan munculnya ketidakamanan pangan (*food insecurity*).

dikarenakan Indonesia merupakan sebuah negara kepulauan terbesar di dunia yang memiliki ribuan pulau dan juga kekayaan sumber daya laut yang kaya serta wilayah yang luas, sehingga wilayah Indonesia sangat rentan terhadap IUU Fishing. Diplomasi maritim merupakan sebuah strategi diplomatic yang cocok digunakan oleh sebuah negara yang ingin mempromosikan diri dan

melindungi kepentingan nasionalnya di sektor maritim, yang meliputi perairan nasional dan perairan internasional seperti Indonesia. Dalam hal ini, diplomasi maritim Indonesia merupakan salah satu instrument penting dalam mengatasi IUU Fishing. IORA sendiri juga merupakan salah satu usaha yang digunakan Indonesia dalam mempromosikan kerja sama multilateral dalam mencegah IUU Fishing dikawasan IORA.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran diplomasi maritim Indonesia di IORA dalam rangka mengatasi IUU Fishing, serta mengidentifikasi Upaya Konkret yang telah dilakukan Indonesia dalam kerangka IORA untuk mengurangi IUU Fishing terutama dikawasan perairan Indonesia dan Samudera Hindia. Pengumpulan data nantinya akan menggunakan metode kualitatif dengan menganalisa berbagai jurnal, dokumen kebijakan, dan menganalisis hasil rapat dari pertemuan IORA *Core Group on Fisheries Management (CGFM)* yang diselenggarakan pada tanggal 11 September 2023, serta menganalisa dokumen-dokumen terkait yang peneliti akan dapatkan selama melaksanakan magang. Selain itu peneliti juga akan berdiskusi dan mewawancarai pejabat-pejabat yang berkaitan.

## **B. Tujuan Magang**

Dalam magang kali ini, penulis ingin mengangkat Peran Kementerian Luar Negeri Indonesia Dalam Mengatasi *IUU Fishing* Melalui Forum Kerja sama IORA

### **Tujuan dari dilakukannya magang sebagai berikut :**

- Tujuan Teoritis :
  1. Penulis dapat menerapkan ilmu yang dipelajari dalam Hubungan Internasional
  2. Mempelajari bagaimana dinamika Diplomasi Maritim Indonesia
  3. Mengetahui Strategi yang digunakan Indonesia dalam melaksanakan Diplomasi Maritim didaerah Asia Pasifik dan Afrika
  4. Mengetahui tentang bagaimana peran Indonesia didalam IORA dan organisasi kerja sama internasional lainnya terkhusus diwilayah Asia Pasifik dan Afrika
  5. Mengetahui bagaimana pola Kerja sama regional terutama dalam mengatasi masalah keamanan Maritim
- Tujuan Praktis :
  1. Meningkatkan kemampuan dalam berkomunikasi, bekerja dalam tim
  2. Membangun relasi
  3. Dapat mengetahui bagaimana proses pembuatan kebijakan luar negeri
  4. Mengetahui kultur kerja dari Kementerian Luar Negeri
  5. Dapat mengikuti berbagai macam kegiatan yang diadakan oleh direktorat KSIA Aspasaf

## **C. Manfaat Magang**

Kegiatan magang di Direktorat Kerja Sama Intrakawasan dan Antarkawasan Asia Pasifik dan Afrika Kementerian Luar Negeri Indonesia diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

### **— Manfaat bagi Mahasiswa**

- Memberikan gambaran kepada mahasiswa untuk mengaplikasikan ilmu dan teori yang telah didapatkan sebagai orientasi awal untuk memahami suasana kerja di sebuah instansi.
- Pembekalan terhadap mahasiswa untuk menjadi seorang yang berpotensi, kompeten, dan professional agar siap memasuki dunia kerja.
- Sebagai sarana untuk memberikan fasilitas dalam mendapatkan data penelitian dalam penyelesaian tugas akhir (TA)
- Memberikan gambaran bagi mahasiswa bagaimana praktik berdiplomasi terutama dalam bidang kemaritiman yang dilakukan oleh Indonesia melalui Kementerian Luar Negerinya
- Memahami sistem kerja yang dijalankan oleh Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia

- Terciptanya hubungan kerja sama yang saling menguntungkan antara kedua belah pihak, yaitu dapat menempatkan mahasiswa yang potensial untuk mendapatkan pengalaman bekerja.
- Memperoleh bantuan dan pikiran dari mahasiswa dalam menjalankan kegiatan operasional maupun pekerjaan yang berhubungan dengan divisi yang ditempati.

— **Manfaat bagi Universitas.**

- Terbinanya hubungan yang baik antara Universitas, Fakultas dengan Mitra Lokasi Mahasiswa dalam melakukan Magang.
- Membangun kerja sama dengan mitra.
- Menambah kompetensi dosen terkait *link and match* dengan mitra magang.
- Mengikuti rangkaian utama dalam proses pendidikan diluar kampus.
- Memberikan manfaat dalam menyukseskan program kampus merdeka.
- Terciptanya hubungan kerja sama yang saling menguntungkan antara kedua belah pihak, yaitu dapat menempatkan mahasiswa/i yang potensial untuk mendapatkan pengalaman bekerja.
- Mengikuti pembaharuan informasi terkini dan teknologi yang diterapkan oleh mitra magang;
- Membuka ruang bagi dosen pembimbing magang untuk melihat bagaimana realitas perkembangan yang terjadi pada Mitra Magang.
- Terbinanya hubungan yang baik antara Universitas, Fakultas dengan lahan tempat magang.
- Meningkatkan mutu pendidikan dengan terlibatnya tenaga lapangan dalam kegiatan magang.

— **Manfaat magang untuk mitra magang, sebagai berikut:**

- Memperoleh bantuan tenaga dan pikiran dari mahasiswa dalam menjalankan kegiatan maupun pekerjaan yang berhubungan dengan divisi yang ditempatkan.
- Membuka ruang bagi Direktorat Kerja Sama Intrakawasan dan Antarkawasan Asia Pasifik dan Afrika dengan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dalam menjalin kerja sama dalam berbagai hal.